**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU SD NEGERI 49 MANADO**

**DALAM MERENCANAKAN PEMBELAJARAN PAKEM**

**MELALUI SUPERVISI PENGAJARAN**

**Marwiyah H. Piola**

SD Negeri 49 Jalan Hasanuddin No. 204 Kel. Islam Kec. Tuminting Kota Manado

E\_mail: marwiyahpiola69@gmail,com

**Abstrak**; Tujuan Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah untuk meningkatkan keterampilan kepala sekolah dalam melakukan supervisi pembelajaran dan mendiskripsikan efevtivitas penerapan supervisi pengajaran terhadap peningkatan kemampuan guru di SD Negeri 49 Manado dalam menyusun rencana program pembelajaran berbasis PAKEM. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 49 Manado mulai bulan Januari sampai dengan April 2015 sebanyak 3 siklus. Subjek penelitian adalah seluruh guru di SD Negeri 49 Manado berjumlah 9 orang. Hasil penelitian supervisi kunjungan kelas pada siklus I, guru yang mendapat nilai Amat Baik hanya 1 orang , (11,1%), yang mendapat nilai Baik sebanyak 2 (22,2%), yang mendapat nilai Cukup ada 1 orang (11,1%), yang mendapat nilai Kurang sebanyak 5 orang (55,6%). Dalam kegiatan sosialisas, guru yang mengikuti i dengan antusias pada siklus II sebanyak 3 orang (33,3%), pada siklus III sebanyak 7 orang (77,8%). Guru yang hadir tepat waktu pada siklus II sebanyak 7 orang (77,8%), pada siklus III sebanyak 9 (atau 100%). Guru yang menyelesaikan perencanaan pelaksanaan pembelajaran model PAKEM pada siklus II sebanyak 6 orang (66,7%) dan pada siklus III sebanyak 9 (100%).

**Kata Kunci:** PAKEM dan supervisi pengajaran.

**PENDAHULUAN**

Hasil *monitoring* dan evaluasi di akhir tahun 2014 ada temuan bahwa salah satu penyebab rendahnya hasil belajar di SD Negeri 49 Manado belum semua guru mampu menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan menyenangkan, melainkan guru cara menyajikan pembelajaran masih menggunakan model konvensional, yaitu pelajaran disajikan dalam bentuk ceramah dan mencatat kemudian diberikan soal–soal latihan. Sajian model pembelajaran seperti ini tentunya membosankan bagi siswa. Temuan lain adalah perangkat pembelajaran; Silabus, Program Tahunan dan Program Smester serta Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang ada tidak dimanfaatkan atau kurang *familier* dengan guru. Hal ini dikarenakan hampir semua guru menyiapkan perangkat pembelajaran hasil *copy paste* atau hanya sekedar dijadikan pelengkap administrasi saja.

Idealnya seorang guru harus punya kemampuan atau memiliki kompetensi profesional dan memiliki kompetensi pedagogik sehingga guru bisa merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sebagaimana yang diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada pasal 19 ayat 1 disebutkan, bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenang-kan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Untuk mewujudkan amanat tersebut, maka seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor, juga sesuai dengan tuntutan zaman harus mampu bertindak sebagai innovator dan motivator, bahkan harus mampu sebagai figur dan mediator yang dikemas dalam akronim EMASLIM–FM (Mulyasa, 2009: 98).

Sebagai edukator harus bisa memilih strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan dan iklim yang kondusif di sekolahnya. Sebagai manajer harus memiliki strategi untuk memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan secara kooperatif dan memberi kesempatan untuk meningkat-kan profesinya serta mendorong keterlibatannya dalam berbagai kegiatan yang menunjang program (Mulyasa, 2009: 98–103). Sebagai administrator pendidikan bertanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Sebagai supervisor harus bisa bersama guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode–metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum (Purwanto, 2009: 106–119). Sebagai *leader* harus mampu dalam berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, dan menuangkan gagasan dalam bentuk lisan dan tulisan, serta berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik (Mulyasa, 2009: 117). Sebagai *innovator* mampu dalam melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel. Sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Sebagai figur dan mediator bisa dijadikan teladan atau kiblat dalam aktualisasi visi pengembangan sekolah (Mulyasa, 2009: 118).

**Model PAKEM**

Belajar merupakan proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan (Sudrajat, 2008). Pembelajaran yang saat ini banyak dikembangkan sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 adalah PAKEM, yaitu Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.

PAKEM berasal dari konsep pembelajaran berpusat pada anak (*student–centered learning*) dan pembe-lajaran harus menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka termotivasi untuk belajar sendiri dan tidak merasa terbebani. PAKEM merupakan pener-jemahan dari empat pilar yang dicanangkan oleh Unesco: (1)*learning to know*, yaitu belajar pengetahuan atau aspek kognitif, (2)*learning to do*, yaitu belajar melakukan atau aspek psikomotor, (3)*learning to be*, yaitu belajar menjadi diri sendiri atau aspek kepribadian, dan (4)*learning to life together*, yaitu belajar hidup dalam kebersamaan. PAKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sehingga berkembang berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Rusman, 2014: 321–322).

Menurut Sudrajat (2008) secara garis besar, PAKEM dapat digambarkan sebagai berikut: 1)Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat. 2)Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa. 3)Guru mengatur kelas dengan memajang buku–buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan ‘pojok baca’. 4)Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok. 5)Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkam siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Selanjutnya Sudrajat (2008) mengemukakan kemampuan yang perlu dikuasai guru dalam pelaksanaan PAKEM adalah: 1)Mampu menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam. 2)Mampu menciptakan susana pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan. 3)Mampu menciptakan susana pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan. 4)Mampu menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa. 5)Mampu mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari–hari. 6)Mampu melakukan penilaian pembelajaran dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus.

Dengan demikian, guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis–jenis belajar (multimetode dan multimedia) dan suasana belajar yang kondusif serta dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa melalui partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Rusman, 2014: 323). Banyak model–model pembelajaran yang mendukung keterlaksanaan pembelajar-an PAKEM, misalnya: *Quantum Teaching*, Pembelajaran Kontekstual, Pembelajaran kooperatif, dan lainnya.

**Supervisi Pembelajaran**

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru–guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan–tujuan pendidikan. Supervisi berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru–guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan–pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat alat–alat pelajaran dan metode–metode mengajar yang lebih baik, cara–cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran (Purwanto, 2009: 76).

Dalam dunia pendidikan, super-visi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu supervisi umum dan supervisi pengajaran. Supervisi umum adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan atau pekerjaan yang tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran, sedangkan yang dimaksud dengan supervisi pengajaran adalah kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi personel dan materiel yang memungkinkan terciptanya situasi belajar–mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan. Yang termasuk ke dalam supervisi pengajaran adalah supervisi akademik da supervisi klinis (Purwanto, 2009: 89–91).

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989 dan Glickman, et al. 2007 dalam M. Suratman (2012). Sedangkan supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru atau calon guru dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar (Purwanto, 2009: 91).

Ada empat tahap dalam pelaksanaan supervisi akademik, yang meliput: 1)Tahap Persiapan, 2)Tahap Pelaksanaan, 3)Tahap Pelaporan, dan 4)Tahap Tindak lanjut.

Pada tahap persiapan adalah menyiapkan instrumen dan menyiapkan jadwal bersama. Tahap pelaksanaan adalah melaksanakan supervisi di kelas. Tahap pelaporan, meliputi: mengidentifikasi hasil pengamatan pada saat observasi di kelas, menganalisis hasil supervisi, mengevaluasi bersama antara kepala sekolah dan guru, dan membuat catatan hasil supervisi. Tahap tindak lanjut, adalah meliputi: mendisukusikan dan membuat solusi bersama, memberitahukan hasil pelaksanaan kunjungan kelas, dan mengkomunikasikan kepada guru.

Dalam penelitian ini, perma-salahannya adalah sejauhmana efektivitas supervisi pengajaran terha-dap peningkatan kemampuan guru di SD Negeri 49 Manado dalam merencanakan pembelajaran PAKEM ?.

Tujuan dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah untuk meningkatkan keterampilan kepala sekolah dalam melakukan supervisi pembelajaran dan mendiskripsikan efevtivitas penerapan supervisi pengajaran terhadap peningkatan kemampuan guru di SD Negeri 49 Manado dalam menyusun rencana program pembelajaran berbasis PAKEM.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini sejak dari perencanaan sampai dengan pelaporan-nya dilaksanakan di SD Negeri 49 Manado mulai bulan Januari sampai dengan April 2015 sebanyak 3 siklus. Subjek adalah seluruh guru di SD Negeri 49 Manado berjumlah 9 orang guru.

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) terdiri dari empat rangkaian yang dilakukan dalam siklus berulang model Stephen Kemmis. Empat kegiatan utma yang ada pada setiap siklus adalah: (a)perencanaan, (b)tindakan, (c)pe-ngamatan, dan (d)refleksi (Daryanto, 2014: 229).

Pada siklus I, kegiatan tahap perencanaan yang dilakukan adalah mengadakan komunikasi dengan guru melalui rapat pembinaan dan menyusun jadwal supervisi bersama guru serta menyiapkan instrumen observasi atau pengamatan yang akan digunakan.

Kegiatan pada tahap pelaksanaan, adalah melakukan kunjungan kelas sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Tahap pengamatan atau observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan superervisi di kelas. Observasi atau pengamatan adalah fokus pada kesesuaian praktik pembelajaran yang dilakukan guru dengan rencana program pembelajaran atau RPP. Refleksi dilakukan bersama guru di ruang kepala sekolah setelah jam pelajaran berakhir.

Pada siklus II dan III berdasarkan hasil refleksi siklus I yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah mengadakan komunikasi dengan guru dan menyusun jadwal sosialisasi perihal pembelajaran berbasis PAKEM serta menyiapkan instrumen observasi supervisi perangkat pembelajaran.

Kegiatan pada tahap pelaksanaan, adalah memeberikan sosialisasi model pembelajaran PAKEM dan memberikan waktu terhadap guru untuk membuat rencana pembelajaran PAKEM. Pada tahap observasi yang disupervisi adalah produk hasil kerja guru, kemudian mengadakan refleksi.

**HASIL PENELITIAN**

Pada siklus I hasil penelitian tindakan adalah kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan melakukan kunjungan kelas terhadap 9 orang guru sesuai dengan jadwal yang telah disepakati ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Peringkat | Nilai | Jumlah | Prosentase |
| Amat Baik ( A) | 90 ≤ A≤100 | 1 | 11,1 % |
| Baik (B) | 75≤ B <90 | 2 | 22,2 % |
| Cukup (C) | 60 ≤ C < 75 | 1 | 11,1 % |
| Kurang (K) | K < 60 | 5 | 55,6 % |

Pada siklus II dan III adalah memeberikan sosialisasi model pembelajaran PAKEM dan memberikan waktu terhadap guru untuk membuat rencana pembelajaran PAKEM.

Hasil pemantauan atau hasil supervisi terhadap 9 orang guru adalah, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Supervisi Siklus II, dan, III

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Indikator Penelitian  | Siklus II | Siklus III |
| Jumlah | Prosentase | Jumlah | Prosentase |
| Guru yang mengikuti sosialisasi dengan antusias | 3 | 33,3 % | 7 | 77,8 % |
| Guru yang hadir tepat waktu | 7 | 77,8 % | 9 | 100 % |
| Guru yang menyelesaikan RPP | 6 | 66,7 % | 9 | 100 % |

**PEMBAHASAN**

Pada tabel 1 diketahui hasil supervisi dengan melakukan kunjungan kelas terhadap 9 orang guru pada siklus I, adalah: guru yang mendapat nilai Amat Baik atau predikat A yaitu yang memperoleh nilai di antara 90 dan 100 hanya 1 orang atau 11,1%. Guru yang mendapat nilai Baik atau predikat B yaitu yang memperoleh nilai di antara 75 dan 90 sebanyak 2 orang atau 22,2%. Guru yang mendapat nilai Cukup atau predikat C yaitu yang memperoleh nilai di antara 60 dan 75 ada 1 orang atau 11,1%. Sedangkan guru yang mendapat nilai Kurang atau predikat K yaitu yang nilainya di bawah 60 sebanyak 5 orang atau 55,6%.

Hal ini dapat dijelaskan, bahwa guru sebanyak 9 orang di SD Negeri 49 Manado masih banyak yang belum melaksanakan pembelajaran model PAKEM atau masih mengajar dengan cara konvensional, yaitu mencapai 77,8% sedangkan guru yang sudah dinyataka bik dan amat baik hanya 33,3%. Keterampilan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik ada peningkatan sehingga diperoleh data yang akurat.

Pada tabel 2 adalah hasil pemantauan atau hasil supervisi terhadap 9 orang guru dalam mengikuti sosialisasi model pembelajaran PAKEM dan hasil guru dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran model PAKEM selama siklus II dan siklus III. Sosialisasi model pembelajaran PAKEM pada siklus II ini sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi yang dilakukan pada siklus I.

Dari tabel 2 diketahui bahwa guru yang mengikuti sosialisasi dengan antusias pada siklus II sebanyak 3 orang guru atau 33,3% pada siklus III sebanyak 7 orang atau 77,8%. Guru yang hadir tepat waktu mengikuti sosialisasi pembelajaran model PAKEM pada siklus II sebanyak 7 orang guru atau 77,8% pada siklus III sebanyak 9 orang atau 100%. Guru yang yang menyelesaikan perencanaan pelaksanaan pembelajaran model PAKEM (RPP) pada siklus II sebanyak 6 orang guru atau 66,7% pada siklus III sebanyak 9 orang atau 100%.

Hal ini mengindikasikan positif, bahwa guru di SD Negeri 49 Manado ada kemauan untuk melakukan perubahan dari paradigma melaksanakan pembelajaran model konvensional menuju PAKEM. Hal ini dibuktikan dengan guru yang mau menghadiri sosialisasi tepat waktu dan yang menyelsaikan pembuatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran model PAKEM (RPP) pada siklus III mencapai 100%. Data ini sebagai hasil supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan sekolah (PTS) untuk meningkatkan kemampuan guru SD Negeri 49 Manado dalam merencanakan pembelajaran PAKEM melalui supervisi pengajaran adalah memberikan hasil yang positif. Juga hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik dan supervisi klinik yang merupakan bagian dari supervisi pembelajaran.

Data pada tabel 1 hasil supervisi kunjungan kelas terhadap 9 orang guru pada siklus I, menunjukkan peningkatan keterampilan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik sehingga diperoleh data yang lengkap. Yaitu guru yang mendapat nilai Amat Baik hanya 1 orang atau 11,1%. Guru yang mendapat nilai Baik sebanyak 2 orang atau 22,2%. Guru yang mendapat nilai Cukup ada 1 orang atau 11,1%. Sedangkan guru yang mendapat nilai Kurang atau nilainya di bawah 60 sebanyak 5 orang atau 55,6%.

Data pada tabel 2 adalah hasil pemantauan atau hasil supervisi terhadap 9 orang guru dalam mengikuti sosialisasi model pembelajaran PAKEM selama siklus II dan siklus III, menunjukkan keterampilan kepala sekolah dalam melakukan supervisi klinik dan peningkatan kemampuan guru di SD Negeri 49 Manado dalam merencanakan pembelajaran PAKEM. Yaitu guru yang mengikuti sosialisasi dengan antusias pada siklus II sebanyak 3 orang guru atau 33,3% pada siklus III sebanyak 7 orang atau 77,8%. Guru yang hadir tepat waktu mengikuti sosialisasi pembelajaran model PAKEM pada siklus II sebanyak 7 orang guru atau 77,8% pada siklus III sebanyak 9 orang atau 100%. Guru yang menyelesaikan perencanaan pelaksanaan pembelajaran model PAKEM (RPP) pada siklus II sebanyak 6 orang guru atau 66,7% pada siklus III sebanyak 9 orang atau 100%.

**DAFTAR RUJUKAN:**

Daryanto. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan* Sekolah. Yogjakata: Gava Media.

Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

M. Suratman. 2012. *Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah*. <https://msuratman.wordpress.com/category/uncategorized/>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan* .

Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Cetakan *ke*–*sembilan belas.*Bandung: Remaja Rosda Karya.

Rusman. 2014. *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cetakan *kelima.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudrajat, Akhmat. 2008. *Konsep PAKEM*. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/22/konsep-pakem/>